

Yesus sebagai Guru dan Konselor: Memahami dua Fungsi Utama dalam Misi-Nya

Agrendi Mangali¹

Harjen Kahuweka²

Marchella W. Sirang³

Institut Agama Kristen Negeri Manado^{1,2,3}

agrendim@gmail.com

Correspondence:

agrendim@gmail.com

Article History:

Submitted:

Agustus. 10, 2024

Reviewed:

September 14, 2024

Accepted:

September. 27, 2024

Keywords:

Guru menjadi teladan,
Konselor yang baik,
Konselor dan guru adalah
misi pelayanan.

Copyright:

©2024, Authors.

License:



Abstract

This paper contains about "Jesus as a Teacher and Counselor: Understanding the Two Main Functions in His Mission" This approach uses a qualitative method of literature approach and is descriptive analysis with the aim of describing and analyzing the two main functions in carrying out the mission of teachers and counselors. The data for this research was collected by conducting a literature study using literature studies in the form of books, articles and journals. The results of this study found that being a teacher and also a counselor must follow the example of Jesus.

Abstrak

Tulisan ini berisi mengenai "Yesus Sebagai Guru dan Konselor: Memahami Dua Fungsi Utama Dalam Misi-Nya" Pendekatan ini menggunakan metode Kualitatif pendekatan literatur dan bersifat analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dua fungsi utama dalam menjalankan misi yaitu guru dan konselor. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan studi literatur menggunakan studi pustaka berupa buku-buku, artikel dan jurnal-jurnal yang ada. Hasil penelitian ini didapati bahwa menjadi seorang guru dan juga seorang konselor harus mengikuti keteladanan Yesus.

A. Pendahuluan

Guru merupakan seorang pendidik dan juga pengajar yang notabenenya mengajar dan mendidik anak usia dini jalur sekolah ataupun pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah. Menjadi seorang pendidik atau pengajar harus mempunyai atau melewati kualifikasi formal. Dalam definisi lebih luas jika seseorang mengajarkan hal atau sesuatu yang baru

ia dapat dikatakan seorang guru.¹ Tak lepas dari itu Romo dalam bukunya yang berjudul "Yesus Sebagai Guru" menjelaskan bahwa yang Yesus tekankan adalah kebersamaan atau persekutuan. Dengan persekutuan itulah para murid melihat Yesus sebagai sosok yang penuh pengetahuan, hikmat dan wibawa atau charisma dan juga kedalaman spiritual. Para murid-murid-Nya melihat Yesus sebagai guru karena sanggup menuntun mereka sampai mencapai hidup dan kemuliaan, itulah sebabnya, para murid mengantungkan diri kepada Yesus. Mereka rela belajar dari pada-Nya, sebaliknya Yesus sebagai Sang Guru mereka, menuntut kesetiaan, kerendahan hati, iman dan percaya bahkan ketaatan samapi akhir dalam mengikuti perintah dan keteladanan-Nya.² Sehingga fungsi Yesus dalam menjalankan misi-Nya di dunia salah satunya adalah seorang Guru yang Agung. Tak lepas dari fungsi Yesus sebagai Guru Yesus pun dalam misi-Nya sebagai seorang Konselor.

Konselor merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menemukan cara mengatasi masalah. Konselor dapat dipandang sebagai ilmu dan juga seni ketrampilan.³ Merupakan sebuah ilmu, seorang konselor menyajikan bekal teoritis yang dapat dimanfaatkan untuk membantu seseorang keluar dari masalah yang sedang dialami. Tidak cukup hanya menjadi sebuah ilmu yang dipelajari, karena berkonseling dipandang sebagai seni ketrampilan yang bergerak pada rana praktis melalui penjumpaan konselor dan konseli yang didalamnya terdapat dialog untuk dapat mengetahui secara jelas masalah yang dihadapi oleh seorang konseli dan mencari solusi yang tepat. Yesus sebagai konselor yang tercatat dalam kitab Yohanes 8:1-11 dijelaskan bahwa Yesus yang sebagai konselor dalam konfrontasi dengan perempuan yang kedapatan berbuat zinah serta para Ahli Taurat dan juga orang Farisi, disitu Yesus menjadi seorang konselor sejati dan kompeten yang patut diteladani oleh para konselor Kristen dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang konseli.⁴ Itulah sebabnya Yesus yang notabenenya sebagai seorang konselor patut diteladani oleh para konselor-konselor karena salah satu fungsi misi dari Yesus adalah menjadi seorang konselor. Dalam penulisan artikel ini penulis tertarik mengkaji bagaimana Yesus yang menjadi seorang Guru dan Konselor dalam menjalankan misi-Nya di dunia ini. Dan juga meneladani cara-cara Yesus yang mendidik, mengajar dan juga sebagai konselor yang baik. Sehingga penulis tertarik menulis artikel ini dengan judul "*Yesus Sebagai Guru dan Konselor: Memahami Fungsi Utama Dalam Misi-Nya*"

¹ Wikipedia bahasa Indonesia, menjelaskan pengertian-peran-sosial-guru-terhadap-siswa. Diakses pada tanggal 18 November 2024.

² Romo Banawiratma, *Yesus Sang Guru* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h.105

³ Yeo, Anthoni., *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), h.59

⁴ Jean Louster Jewadut dkk, *Kepemimpinan Terhadap Perempuan Dalam Pastoral Konseling Yesus Menurut Injil Yohanes 8:1-11*, Pendidikan Agama Katolik, Vol. 21 No.2 (Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Leonardo, Maumere. 2023), h.355

C. Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur dan bersifat analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang Yesus yang seorang Guru dan juga seorang Konselor. Penelitian Kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Rukin adalah riset yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁵ Jenis penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menemukan unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat atau fenomena. Metode ini juga dilakukan melalui tahap mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.⁶

D. Hasil dan Pembahasan

a. Guru yang menjadi teladan

Guru merupakan pendidikan profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah. Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting, karena selain mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga ditugaskan untuk memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter baik bagi peserta didiknya.⁷ Terlihat jelas bahwa tugas seorang guru adalah tugas yang paling mulia. Ismail dalam bukunya "Selamat Mengikut Yesus" menjelaskan tentang kehebatan seorang Yesus yang menjadi seorang pendidik maupun pengajar dalam setiap kesempatan pekerjaan maupun pelayanan-Nya yang amat kreatif, penuh kuasa dan wibawa.⁸ Lebih lanjutnya lagi Ismail mengatakan bagaimana Yesus sebagai manusia yang sejatipun banyak belajar pada masa kecil-Nya. Itu juga menjadi salah satu faktor yang menjelaskan bahwa Yesus adalah pengajar yang hebat. Kemudian Ismail pun mengutarakan dalam peristiwa menuju Emaus memperlihatkan bagaimana kehebatan Yesus sebagai pengajar menghadapi murid yang keliru, lamban dan dalam ketakutan. Di dalam suasana yang demikian sang guru hadir mendampingi, mendengar, mengajar dan bahkan melayani. Perbuatan yang terakhir itulah yang mencellikan pengertian kedua murid dan segera membuat mereka berkobar-kobar

⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6.

⁶ Suryana, *Metode Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), h. 16

⁷ Rames Simanjuntak, *Dampak Keteladanan Yesus Sebagai Guru Agung Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini*, (Teologi SANCTUM DOMINE), h.34

⁸ Andar Ismail, *Seri Selamat "Selamat Mengikut Yesus"* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), h.57

menjadi saksi Yesus yang bangkit.⁹ Adapun tulisan dari Herman yang mengatakan bahwa kehidupan dan ajaran Yesus harus menjadi dasar filsafat guru Kristen, dari situ ia menolak gagasan pendidikan dari John yang amat humanis pada masa itu di Amerika.¹⁰

Horne terpesona terhadap pendekatan Yesus yang akrab, simpati, dan empati, bersifat mendorong dan menantang hingga mendesak untuk mengambil putusan dan pilihan yang tepat. Banyak lagi bagian kitab Injil yang menarik perhatian horne yaitu berkaitan dengan tugas Yesus yang menjadi pengajar dan pendidik.¹¹ Prince dalam bukunya menjelaskan kekagumannya juga terhadap pribadi dan praktik Yesus terlebih khusus sebagai pengajar. Prince memaparkan empat hal yang menarik terhadap hidup dan pekerjaan Yesus sebagai pengajar. Yaitu yang *pertama*, wewenang Yesus sebagai pengajar nyata dari pernyataan-Nya, pernyataan murid-murid dan juga pengakuan orang lain, seperti Nikodemus seseorang tokoh Farisi (Yohanes 3:1-2). Wewenang itupun nyata dalam perbuatan kasih-Nya bagi banyak orang. Dia mengajar atas dasar Firman Allah serta secara cakap membaca hati orang-orang yang dihadapin-Nya.

Kedua, dilihat dari kehebatan Yesus dalam menghadapi murid-murid-Nya dengan latar belakang yang berbeda-beda. Murid-murid yang Ia latih dan bina. *Ketiga*, menyimak pribadi Yesus yang mengajar secara terus terang dengan tujuan yang jelas juga. Tujuan dari seorang Yesus untuk mengajar adalah membentuk cita-cita luhur dalam diri pada murid-Nya, membentuk keyakinan yang teguh, memiliki hubungan dengan Allah dan sesama-Nya. Para murid-murid di dorong agar kreatif dalam menghadapi masalah hidup dan juga harus memiliki watak yang bagus dalam menjalankan tugas pelayanan.

Pengajaran Yesus berhasil dalam mengangkat derajat para murid-murid-Nya, dan mengubah hidup mereka agar percaya kepada-Nya. *Keempat*, Yesus adalah pengajar dalam visi yang jelas dan juga besar yakni berkaitan dengan kerajaan Allah.¹² Seorang guru haruslah menjadi teladan kepada murid-muridnya dan juga harus mengetahui selat belut murid-muridnya. Menjadi seorang guru bukan hanya mengajar tetapi juga harus mendapat perhatian dari orang lain, bukan menonjolkan diri tetapi melakukan tanggung jawab sebagai guru dengan baik agar supaya orang-orang disekitar mengakui terlebih murid-murid mengagumi. Begitupun berhadapan dengan seorang konseli harus menjadi teladan agar supaya konseli merasa nyaman dan akan terbuka untuk menceritakan semuanya, semuanya tak lepas dari keteladanan seorang Yesus yang sudah menjadi panutan dan pandangan seorang konselor.

b. Konselor yang baik

⁹ Ibid, h.58

¹⁰ Herman H. Horne, *Teaching Techinques of Jesus* (Okdahoma City: Name Includes, 2014), h.107

¹¹ Ibid, 108

¹² J.M. Prince, *Yesus sang Guru*, h.5

Pastoral konseling terdiri dari dua kata yakni pastoral dan konseling, kata pastoral berasal dari bahasa Yunani yaitu *poimen*. Dalam bahasa latin disebut dengan pastor yang berarti gembala. Jabatan pastor atau gembala mengacu pada para pemimpin Gereja yang bertugas untuk merealisasikan kepedulian terhadap kehidupan rohani umat. Kemudian dari kata pastor lahirlah istilah pastoral yang berarti kegiatan yang mencari dan juga mengunjungi, menerima dan mendengarkan anggota-anggota Gereja, terlebih khusus bagi orang-orang yang mengalami dan menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari agar tetap dikuatkan untuk mencari dan menemukan jalan keluar atas persoalan yang sedang dihadapi dalam terang sabda Tuhan.¹³ Kemudian konseling berasal dari bahasa Latin yaitu *conciliun* yang berarti bersama atau berbicara bersama. Secara konseptual, konseling dipahami sebagai pemberian bantuan dalam bentuk wawancara terapi yang mengharuskan adanya interaksi dan komunikasi yang mendalam antara konselor dengan konseli dengan tujuan pemecahan masalah dan perubahan tingkah laku serta pengendalian diri, mengembangkan kemampuan dan menolong menjadi pribadi yang mantap.¹⁴

Dari etimologi kata yang dipaparkan diatas ada beberapa hal penting yakni: *pertama*, pastoral konseling merupakan tugas yang sangat wajib dilakukan oleh pemimpin Gereja dalam rangka membantu jemaat yang sedang menghadapi masalah dengan berpedoman pada pelayanan Yesus semasa hidup-Nya. *Kedua*, pemimpin Gereja wajib mengunjungi jemaat yang sedang bergumul tentang persoalan hidup, dalam kunjungan tersebut pemimpin Gereja atau konselor mendengarkan ungkapan hati jemaat.

Ketiga, pastoral konseling dilakukan dengan pola dialog antara konselor dan konseli, dan yang *keempat*, pastoral konseling harus bermuara pada pencapaian hasil yaitu pertobatan dan perubahannya yaitu tingkah laku konseli. Pastoral konseling adalah hal yang unik dari psikoterapi karena menggunakan dua sumber sekaligus yaitu sumber spiritualitas dan psikologi untuk memahami masalah yang dihadapi oleh konseli.¹⁵

Menjadi konselor adalah seorang yang pro aktif dan bersedia mengambil inisiatif awal untuk berkomunikasi dengan konseli. Yesus sendirilah yang mengambil inisiatif awal untuk berkomunikasi dengan perempuan tidak hanya mengatasi kebisuan perempuan, tetapi mendatangkan masa depan yang baru yaitu sebuah masa kebebasan bagi perempuan untuk bersuara. Yesus tidak mengabaikan dosa perempuan, perkataan terakhir Yesus menunjukan fakta itu yang mana "...jangan berbuat dosa lagi" (Yohanes 8:11). Yesus memberikan dua hadiah sekaligus kepada perempuan tersebut yaitu Yesus telah membebaskan dari hukuman

¹³ Manu, Maximus, *Bimbingan & Konseling*. (Ende: Nusa Indah, 2018), h.1-3

¹⁴ Ibid, h.4

¹⁵ Jean Louster Jewadut dkk, *Kepemimpinan Terhadap Perempuan Dalam Pastoral Konseling Yesus Menurut Injil Yohanes 8:1-11*, Pendidikan Agama Katolik, Vol. 21 No.2 (Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Leonardo, Maumere. 2023), h.357

sementara atas dosa-dosanya dan Yesus dalam nasihat-Nya agar supaya untuk berhenti berbuat dosa lagi, telah menawarkan kepadanya bagian dalam kehidupan kekayaan.¹⁶

c. Guru dan Konselor adalah misi pelayanan

Sebelum mengetahui pastoral konseling sebagai startegi misi, kita harus mengetahui dan memahami pengertian pastoral konseling. Yohan Brek mengutip dari Tu'u, menjelaskan pastoral konseling merupakan sebuah hubungan timbal balik antara hamba Tuhan sebagai konselor sedangkan jemaat sebagai konselinya.¹⁷ Mesach Krisetya menjelaskan juga bahwa konseling pastoral adalah suatu bidang ilmu yang mengembangkan kegiatan spesialisasi dengan menggunakan pendekatan dan Teknik pelayanan dan pertolongan secara intensif kepada setiap individu ataupun kelompok permasalahan kehidupan mereka.¹⁸ Totok berpendapat bahwa konseling pastoral merupakan integrase antara dua disiplin ilmu terapan, diantaranya teologi terapan dan psikologi terapan. Dari sini dipahami bahwa konseloing adalah seluruh upaya bantuan yang diberikan kepada konselor agar supaya boleh memperoleh konsep diri terlebih kepercayaan diri.¹⁹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling pastoral merupakan suatu pelayanan yang dilakukan oleh para majelis dan pendeta yang dimana sebagai konselor Kristen terhadap jemaat ataupun suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang mengalami suatu permasalahan didalam kehidupannya untuk memberikan kekuatan, topangan, dan bimbingan.

Setelah mengetahui penjelasan mengenai pastoral mkonseling kita harus juga memahami apa itu strategi misi. Menurut Deni mengutip dari Peter ia menjelaskan bahwa strategi misi merupakan suatu rancangan yang disusun atas dasar kebenaran Alkitab dilihat dari konteks zamanya bertujuan dengan misi Allah secara holistik dan dapat dilaksanakan.²⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi misi adalah suatu rancangan yang disusun atas dasar kebenaran Alkitab dilihat dari konteks zamanya dengan bertujuan misi Allah secara holistic terlaksanakan.²¹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi misi merupakan rancangan yang disusun sesuai dengan dasar Alkitab oleh karena itu pastoral konseling tergabung dalam dalah satu strategi misi karena di dalam Alkitab ada banyak menjelaskan tentang konseling pastoral seperti terdapat dalam kitab Injil Yohanes 21:15-16.

¹⁶ Moloney, *The Gospel Of Jhon*, (Mine: Liturgical Pres 1998), h.112

¹⁷ Yohan Brek, *Pastoral Konseling Teori dan Penerapannya*, (Purwokarto Selatan: pena persada 2023), h.7

¹⁸ Krisetya, Mesach, *Bela Rasa Yang Dibagi Rasakan: Pedoman dan Pegangan Para Pelayan dan Akademis Untuk Meningkatkan Pelayanan dan Konseling Pastoral*, (Jakarta: Duta Ministry, 2015), h.73

¹⁹ Totok S. Wiyasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, (Yogyakarta: Asosiasi Konselor Pastoral Indonesia, 2019), h.65

²⁰ Deni Triastanti, *Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:18*, vol.1 (Sekolah Tinggi Teologi Simpson: Teologi Kontekstual Indonesia, 2020), h.20

²¹ KBBI

E. Kesimpulan

Yesus merupakan teladan bagi seorang guru dan juga seorang konselor, karena seorang guru dan konselor yang baik harus memiliki sifat yang semesitunya menjadi teladan bagi banyak orang. Itulah sebabnya pada penulisan artikel ini penulis memaparkan bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan juga menjadi seorang konselor yang baik di tengah-tengah jemaat yang majemuk. Tak hanya itu hal yang penting juga yaitu guru dan konselor merupakan salah satu misi yang harus dikerjakan di dunia ini. Bukan hanya melakukan di gereja masing-masing melainkan di lakukan di seluruh dunia ini, itulah sebabnya seorang guru dan konselor harus memperhatikan dan mengikuti keteladan Yesus baik itu kepada murid-murid di sekolah dan kepada konseli yang ada di jemaat.

Referensi

- Andar Ismail, *Seri Selamat "Selamat Mengikut Yesus"* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).
- Deni Triastanti, *Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:18*, vol.1 (Sekolah Tinggi Teologi Simpson: Teologi Kontekstual Indonesia, 2020).
- ean Louster Jewadut dkk, *Kepemimpinan Terhadap Perempuan Dalam Pastoral Konseling Yesus Menurut Injil Yohanes 8:1-11*, Pendidikan Agama Katolik, Vol. 21 No.2 (Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Leonardo, Maumere. 2023).
- Herman H. Horne, *Teaching Techinques of Jesus* (Okdahoma City: Name Includes, 2014).
- J.M. Prince, *Yesus sang Guru*.
- Jean Louster Jewadut dkk, *Kepemimpinan Terhadap Perempuan Dalam Pastoral Konseling Yesus Menurut Injil Yohanes 8:1-11*, Pendidikan Agama Katolik, Vol. 21 No.2 (Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Leonardo, Maumere. 2023).
- Krisetya, Mesach, *Bela Rasa Yang Dibagi Rasakan: Pedoman dan Pegangan Para Pelayan dan Akademis Untuk Meningkatkan Pelayanan dan Konseling Pastoral*, (Jakarta: Duta Ministry, 2015).
- Manu, Maximus, *Bimbingan & Konseling*. (Ende: Nusa Indah, 2018).
- Moloney, *The Gospel Of Jhon*, (Mine: Liturgical Pres 1998).
- Rames Simanjuntak, *Dampak Keteladanan Yesus Sebagai Guru Agung Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini*, (Teologi SANCTUM DOMINE).
- Romo Banawiratma, *Yesus Sang Guru* (Yogyakarta: Kanisius, 2000).
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).
- Suryana, *Metode Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,

Totok S. Wiyasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, (Yogyakarta: Asosiasi Konselor Pastoral Indonesia, 2019).

Wikipedia bahasa Indonesia, menjelaskan pengertian-peran-sosial-guru-terhadap-siswa. Diakses pada tanggal 18 November 2024.

Yeo, Anthoni., *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994).

Yohan Brek, *Pastoral Konseling Teori dan Penerapannya*, (Purwokarto Selatan: pena persada 2023).